

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

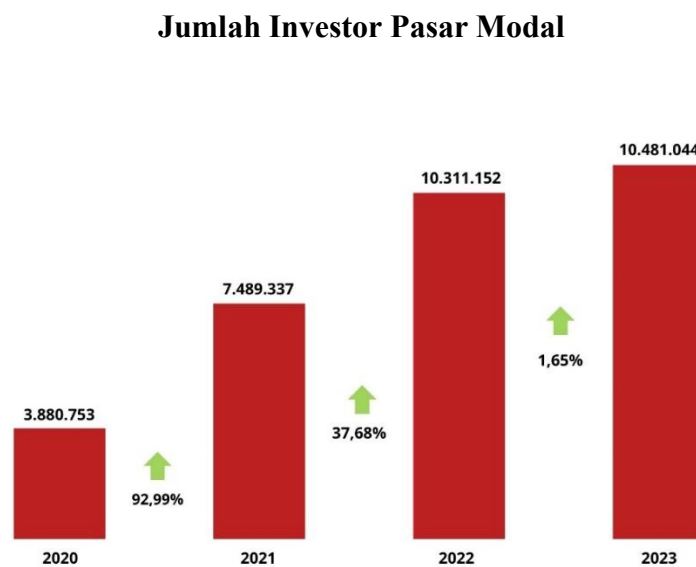
Di zaman ini setiap orang perlu memikirkan kembali cara mereka menabung dan berinvestasi agar dapat terus bekerja di masa depan, mengingat tuntutan dan kebutuhan yang terus meningkat di zaman sekarang. Salah satu caranya adalah dengan menabung dan melakukan berbagai jenis investasi. Di dunia yang saling terhubung saat ini, perkembangan investasi sangat erat kaitannya dengan masyarakat. (Todaro, 2000 *cit.* Angira, 2023).

Berinvestasi berarti membelanjakan sejumlah uang saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Investasi juga dapat dilihat sebagai janji untuk menginvestasikan sejumlah uang hari ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Saat ini, masyarakat kelas menengah ke bawah memiliki kesempatan untuk berinvestasi dengan lebih mudah. Berinvestasi dalam saham adalah salah satu pilihan investasi yang paling populer bagi para investor modern.

Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai setiap organisasi keuangan non-bank yang menawarkan dan memperdagangkan efek, serta lembaga profesional yang membeli dan menjual efek. (Wardiyah, 2017)

Pandemi COVID-19 berdampak pada kehidupan modern, membuat orang harus menggunakan sistem digital atau online dan mengurangi mobilitas di luar rumah. Selain itu, sistem online bergantung pada internet.

Internet menawarkan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan trading online, investasi pasar modal, dan tujuan lainnya. Sejak pandemi COVID-19, pasar modal di Indonesia berkembang pesat. Menurut data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), semakin banyak investor yang berpindah setiap tahunnya, termotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan demi memenuhi kebutuhan sendiri dengan berada dirumah saja. Gambar di bawah ini menunjukkan peningkatan total investor di pasar modal:



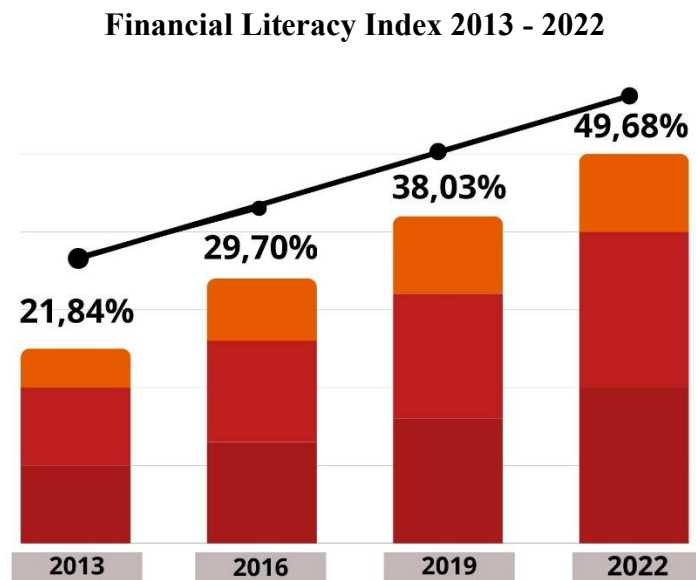
Gambar I.1

Sumber Gambar: ksei.co.id (2023)

Pasar modal Indonesia memiliki lebih dari 10 juta investor. Menurut data KSEI, jumlah investor di pasar modal terus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan SID (Single Investor Identification) telah mendorong peningkatan jumlah investor di pasar modal sebesar 1,65%, dari 10.311.152 di akhir tahun 2022 menjadi 10.481.044 di bulan Januari 2023. Dimana jumlah tersebut merupakan jumlah investor lokal yang rasionya mencapai 58,99%. Khususnya

di masa pandemi Covid-19, jumlah investor meningkat melalui pemanfaatan teknologi dan informasi. (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023)

Selain itu menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indeks Literasi Keuangan di Indonesia selalu meningkat dibuktikan oleh gambar dibawah ini:



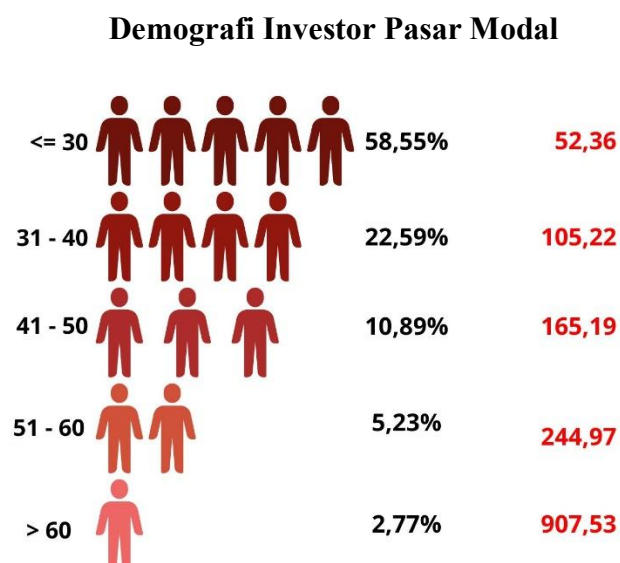
Gambar I.2

Sumber Gambar: OJK 2022

Dalam rangka meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang tepat terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan untuk mencapai kesejahteraan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan Indeks Literasi Keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang tentang masalah keuangan. Survei ini digunakan untuk mengukur literasi keuangan OJK dan dilaksanakan setiap tiga tahun sekali mulai tahun 2013 dan akan terus berlanjut hingga tahun 2022. Dengan bantuan sistem CAPI, survei langsung dan wawancara tatap muka dilakukan. Hasil survei menunjukkan bahwa hingga tahun 2022, literasi keuangan masyarakat Indonesia akan terus meningkat setiap tahunnya. Skor

literasi keuangan untuk Indonesia meningkat, mengindikasikan semakin banyaknya jumlah investor di pasar modal Indonesia, sementara literasi masyarakat masih rendah. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Menurut data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), semakin banyak investor yang masuk ke pasar modal setiap tahunnya, terutama pada kelompok usia yang terdiri dari milenial yang lahir antara tahun 1982 hingga 2002 dan generasi Z yang lahir antara tahun 2002 hingga sekarang. Demografi investor berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar I.3

Sumber Gambar: ksei.co.id (2023)

Investor yang berusia di bawah 30 tahun mewakili mayoritas investor di pasar modal, yang mencakup 58,55% dari seluruh aset, dengan nilai 52,36 T, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar I.3**. (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023)

Karena semakin banyak orang menyadari pentingnya berinvestasi ketika pendapatan mungkin berkurang akibat krisis atau pandemi, jumlah investor di

meningkat. Faktor lain yang berkontribusi adalah fakta bahwa generasi milenial dan generasi Z mulai menyadari manfaat investasi jangka panjang.

Semakin banyak kemungkinan investasi yang tersedia seiring berjalannya waktu. Pilihan ini menawarkan berbagai tingkat risiko dan potensi keuntungan yang sangat besar yang dikenal sebagai return, merupakan istilah untuk menggambarkan kembali apa itu investasi. Motivasi utama investor adalah memperoleh return. Ada kecenderungan untuk mengincar return yang optimal saat melakukan investasi. Namun, penting untuk mempertimbangkan tingkat risiko yang terkait dengan investasi. Secara umum, semakin tinggi risiko, semakin tinggi pula tingkat return yang diharapkan. (Tandelilin, 2017)

Menurut Taufiqoh *et al.* (2019, *cit.* Susilowati, 2017) Keuntungan, yang merupakan pencapaian utama dari sebuah investasi, adalah hal yang memotivasi investor untuk berinvestasi. Pandangan calon investor tentang pengembalian investasi dikenal sebagai persepsi return.

Imbal hasil saham atau Return saham adalah persentase keuntungan yang diterima investor dari investasinya. (Utomo, 2007). Ketika seseorang memutuskan untuk membeli saham, pada dasarnya ia memperoleh sebagian kepemilikan perusahaan yang diakuisisinya. Faktanya, saham adalah bukti kepemilikan sebuah perusahaan. (Haanurat, *et all*, 2023)

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam investasi pasar saham, perlu dilakukan analisis. Menurut buku (Widoatmodjo, 2012), ada empat pendekatan analisis yang digunakan untuk mengambil keputusan investasi, yaitu: pertama analisis makroekonomi, kedua analisis fundamental, ketiga analisis psikologis, dan terakhir analisis teknikal.

Menurut Fakhruddin & Hendy (2008, cit. Movizar, 2022), analisis fundamental digunakan untuk memahami situasi keuangan perusahaan dan untuk mendapatkan hasil terbaik. Nilai saham perusahaan ditentukan dengan mempelajari situasi keuangan, perdagangan, dan ekonominya. Analisis fundamental memungkinkan untuk menilai apakah harga saham telah dipertimbangkan secara wajar berdasarkan data penting dari laporan keuangan perusahaan.

Untuk mengamati pergerakan harga pasar dalam keadaan uptrend, downtrend, atau sideways diperlukan analisis teknikal. Menurut (Santoso, 2023:4), investor menggunakan analisis teknikal untuk mempelajari aktivitas pasar saham dengan menggunakan grafik dan grafik, dengan tujuan untuk memprediksi dan mencegah fluktuasi harga saham di masa depan.

Saat menggunakan indikator analisis teknikal, ada banyak yang dapat digunakan. Relative Strength Index (RSI), Moving Average (MA), Moving Average Convergence Divergent (MACD), dan Stochastic Oscillator adalah beberapa indikator teknikal yang paling umum digunakan.

Indikator momentum RSI sering digunakan untuk menilai kekuatan tren pasar saham. Kisaran nilai garis RSI bervariasi dari 0 hingga 100. Biasanya, saham menjadi overbought ketika garis RSI bergerak ke zona 70 ke atas, dan oversold ketika bergerak ke zona 30 ke bawah. Dengan menggunakan Chartbit, Anda dapat mengubah periode, nilai overbought dan oversold dari RSI. (Rosyidah & Resandi, 2021; Ebook Stockbit, 2020).

Moving Average menunjukkan nilai rata-rata saham selama periode waktu tertentu. Kebanyakan MA dibuat berdasarkan harga penutupan karena

menyuntik plot MA berdasarkan harga open, high, dan low tidak mungkin. (Ee Chee Koon, 2013)

Stochastic Oscillator adalah alat yang berharga untuk menilai apakah pasar overbought atau oversold, atau apakah pasar bergerak terlalu cepat yang membutuhkan koreksi atau pembalikan arah dalam waktu dekat. Menurut Muis et al (2021), Garis %D dan %K adalah nama dua garis yang ditampilkan dalam oscillator oleh indikator ini.

Garis jenuh beli atau jenuh jual (MACD) didasarkan pada hubungan antara dua moving average jangka panjang dan jangka pendek (MA). Garis MACD adalah selisih dari dua MA di atas, dan garis tanda kedua adalah MA jangka pendek dari garis MACD. (Rosyidah & Resandi, 2021).

Indeks harga saham adalah salah yang dapat digunakan untuk tolak ukur oleh para investor selain analisis fundamental dan teknikal. Indeks harga saham dibuat dengan menggabungkan faktor ekonomi, sosial, politik, dan faktor lain yang memengaruhi pergerakan harga saham. Faktor-faktor ini berdampak pada sentimen pasar dan dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan. (Wardoyo, 2012)

Sebagai referensi bagi investor untuk melakukan investasi pasar modal, Bursa Efek Indonesia saat ini menawarkan sebelas jenis indeks harga saham yang sering disediakan melalui media cetak dan elektronik. Sebuah indeks syariah juga dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai respon terhadap populasi Muslim di Indonesia. Indeks JII, yang juga dikenal sebagai Jakarta Islamic Index, adalah indeks syariah pertama yang diperkenalkan oleh PT Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menurut Monika dan Yusnia, (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan antara dua indikator analisis teknikal, yang berarti bahwa indikator MACD dan RSI dapat menghasilkan sinyal beli dan jual yang akurat pada objek dan periode yang sama.

Berdasarkan penelitian dari (Pramono *et all*, 2013) adalah: (1) Metode Moving Average Convergen Divergen (MACD), Stochastic Oscillator (SO), Relative Strength Index (RSI), dan buy and hold dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tentang return yang dihasilkan oleh masing-masing saham. (2) Metode buy and hold adalah yang paling tepat dengan mempertimbangkan return optimal. (3) Saham PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI) adalah saham terbaik berdasarkan return optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rosyidah dan Hafi, 2021) mengevaluasi stok JII 30 selama pandemi ini, terutama di sektor keuangan. Salah satu dari 30 saham JII yang terletak di sektor keuangan dianalisis melalui metode deskriptif kualitatif. Pembelian saham dalam sektor keuangan yang ideal dapat diprediksi dengan menggunakan indikator MACD, RSI, SO, Buy, dan Hold.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2021) menunjukkan penggunaan kelompok indikator saham dengan persentase keuntungan maksimal dan jumlah hari yang paling pendek adalah yang paling baik. Urutan kelompok indikator dengan kinerja yang bagus ke kinerja yang kurang bagus adalah: Peringkat 1: EMA, MFI, dan RSI; Peringkat 2: MA, MFI, dan RSI; Peringkat 3: MA, MACD, dan MFI; Peringkat 4: MA, MACD dan RSI; Peringkat 5: EMA, MACD, dan MFI; Peringkat 6: EMA, MACD, dan RSI.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Farida & Susilo, 2022) menunjukkan sinyal jual dan beli saham dari perpotongan antara garis MACD; garis sinyal menggunakan format standar EMA 26–12, dan garis sinyal menggunakan format EMA 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima saham dengan peringkat tertinggi adalah ADRO, diikuti oleh TLKM, ANTM, ASII, dan INCO. Saham dengan peringkat terendah adalah BSDE.

Menurut hasil penelitian dari (Santoso dan Sukamulja, 2018) Setelah melakukan penelitian indikator saham yang paling menguntungkan dengan jumlah hari yang paling pendek dan hasil persentase keuntungan maksimal adalah indikator (tingkat yang paling baik ke tingkat yang kurang baik): Peringkat 1: EMA, MFI, dan RSI; Peringkat 2: MA, MFI, dan RSI; Peringkat 3: MA, MACD, dan MFI; Peringkat 4: MA, MACD dan RSI; Peringkat 5: EMA, MACD, dan MFI; Peringkat 6: EMA, MACD, dan RSI.

Dari indikator yang sudah dipaparkan diatas, adapun beberapa indikator yang akan di gunakan dalam penelitian ini meliputi *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Perbandingan Kinerja Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) Pada Emiten yang terdaftar Pada Indeks JII Periode 2022-2023*”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perbandingan *Success Rate* kinerja teknikal dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *c*, pada Emiten yang Terdaftar pada Indeks JII Periode 2022-2023.
2. Bagaimanakah perbandingan kinerja indikator persektor pada saham JII periode tahun 2022-2023 dengan menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*.
3. Bagaimanakah kinerja indikator teknikal *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, jika dilihat berdasarkan kondisi pasar terbaik pada saham JII periode tahun 2022-2023 yang diklasifikasi berdasarkan sektornya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Perbandingan *Success rate* Kinerja Teknikal dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, pada Emiten yang Terdaftar pada Indeks JII Tahun 2022-2023.
2. Menganalisis Perbandingan Kinerja Indikator perSektor pada Saham JII Periode Tahun 2022-2023 dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*.

3. Menganalisis Kinerja Indikator Teknikal *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, Jika Dilihat Berdasarkan Kondisi Pasar Terbaik pada Saham JII Periode Tahun 2022-2023 yang Diklasifikasi Berdasarkan Sektornya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S-1) pada Universitas MH Thamrin.
 - b. Penyusun dapat menerapkan ilmu pengetahuan selama masa studi dan memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan tentang analisa teknikal dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*.
2. Bagi Penelitian Lain
 - a. Diharapkan penelitian yang dilakukan berikut dapat menjadi referensi bagi peneliti dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menggunakan indicator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*.
3. Bagi Akademisi
 - a. Menjadi salah satu referensi dalam literatur investasi di pasar modal dan dalam perkembangan keilmuan terkait pasar modal, khususnya terkait dengan analisis teknikal saham dengan menggunakan indikator *Moving*

Average Convergence Divergence (MACD) dan relative strength index (RSI).

- b. Memberikan manfaat positif bagi mereka yang ingin mengenal dan mempelajari lebih dalam tentang analisis teknikal dan memahami mekanisme metode analisis teknikal untuk melihat perubahan harga saham agar memperoleh keuntungan yang maksimal.
4. Bagi Calon Investor dan Masyarakat
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi masyarakat dan menjadi Pertimbangan serta Catatan Investor Mengenai menggunakan analisis teknikal untuk menentukan keputusan investasi.
 - b. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan untuk meminimalisirkan resiko secara tepat dan mendapatkan keuntungan yang optimal.
 - c. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi siapa saja tentang analisis teknikal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini secara rinci, maka disusunlah suatu pembahasan yang sistematis untuk memperjelas materi yang akan dibahas yang dibagi menjadi beberapa bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yang mengacu pada waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data dan pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum seperti analisa data-data yang telah diperoleh, yang selanjutnya akan dibahas, diuraikan, dan dievaluasi sesuai dengan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab sebelumnya, serta berisi saran-saran sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.